



Sosialisasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar dan RPP di SD IT Makmuniyyah Tanjung Pura Langkat Hayatun Sabariah, Zaifatur Ridha, Khairudin YM

Fakultas Tarbiyah STAI Jamiyah Mahmudiyah; email: hayatunsabariah395@gmail.com,
hayatun_sabariah@staijm.ac.id, zaifatur_ridha@staijm.ac.id, khairuddin.ym@gmail.com.

Abstract

The curriculum is the most important part in the field of education in Indonesia, because education is the spearhead of the progress of a country. This service was carried out because there were still teachers who did not understand the 2013 curriculum and differentiated the independent learning curriculum, so with this, the lecturers of the Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura High School held community service at the Makmuniyyah Integrated Islamic Elementary School Tanjung Pura. In the initial observations, it was found that the teacher stuttered and differentiated the 2013 curriculum and the independent learning curriculum which occurred when the pandemic hit Indonesia. The method used in this service is a qualitative descriptive method through literature studies by reviewing books, articles, journals, and other sources of information relevant to the applicable curriculum in Indonesia.

Keywords: Curriculum 2013; Independent Learning Curriculum; RPP

Abstrak

Kurikulum merupakan bagian terpenting pada bidang pendidikan di Indonesia, sebab pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu Negara. Pengabdian ini dilaksanakan karena masih adanya guru-guru yang belum memahami kurikulum 2013 dan membedakan kurikulum merdeka belajar, maka dengan adanya hal ini dosen Sekolah Tinggi Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Makmuniyyah Tanjung Pura. Pada observasi awal ditemukan kegagalan guru dalam membedakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar dan pembuatan RPP yang terjadi saat wabah pandemic melanda di Indonesia. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi literature dengan telaah buku, artikel, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia.

Keywords: Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka Belajar; RPP

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepanjang pengetahuan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Tantangan zaman yang semakin bergerak dengan kemajuan teknologi dan informasi menuntut pemerintah membuat kebijakan baru dalam pengelolaan keputusan kurikulum yang akan dipakai pada pendidikan Indonesia.

Membahas suatu kurikulum, maka bahasan tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada hakikat dari kurikulum itu sendiri sebagai segala sesuatu yang dijadikan pedoman atau panduan dalam program pendidikan yang berisi hal-hal terkait gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan diproses, program pembelajaran yang akan dilakukan, dan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Shofiyah, 2018).

Kurikulum 2013 merupakan rujukan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti, dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari, seperti yang dijelaskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI (Mulyasa, 2017:7).

Kurikulum 2013 telah diberlakukan secara bertahap mulai tahun 2013-2014 mulai pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah melaksanakannya. Pada tahun ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk kelas 1 dan IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), dan

kelas X Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA). Pada tahun ajaran 2017/2018 diharapkan kurikulum 2013 telah dilaksanakan di kelas 1 dan XII.

Pembelajaran dalam kondisi khusus didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan siswa yang dilaksanakan dengan prinsip menyenangkan dan positif, hubungan yang sehat antar peserta, inklusif, keragaman budaya, orientasi sosial dan orientasi masa depan. Pembelajaran dimulai dengan evaluasi diagnostik. Alternatif dukungan belajar diberikan kepada siswa yang hasil belajarnya paling buruk dibandingkan siswa lainnya. Pembelajaran dalam kondisi khusus dilakukan secara kontekstual dan bermakna dengan menggunakan strategi yang berbeda tergantung pada siswa, satuan pendidikan, kebutuhan dan kondisi masyarakat, serta penerapan prinsip pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus dapat dilaksanakan secara optimal melalui kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, antara lain administrasi sekolah, guru, siswa dan orang tua (Megandarisari, 2021).

Kurikulum merdeka belajar adalah keputusan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah merancang Kurikulum prototipe ini agar dapat mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum ini diharapkan dapat memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Berdasarkan Paparan Kemendikbudristek (2021a).

Pada struktur kurikulum prototipe, 20–30% jam pelajaran akan digunakan untuk melakukan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek penting dilakukan untuk pengembangan karakter. Dapat dikatakan demikian, dikarenakan pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman (*experiential learning*), pembelajaran ini dapat memadukan kompetensi esensial yang dipelajari siswa dari beragam disiplin ilmu dan struktur pembelajaran yang dilakukan dapat fleksibel (Suryadien, Dini & Dewi, 2022).

Proses pembelajaran pada persekolahan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan dituntut melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Salah satu untuk memenuhi persyaratan standar proses adalah menyusun perencanaan pembelajaran (rancangan pembelajaran). Rancangan pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Kebijakan pemerintah akhir-akhir ini memberikan kesempatan guru untuk memilih rancangan yang dapat mendukung merdeka belajar siswa. Untuk merancang pembelajaran tersebut, diperlukan tahapan-tahapan dan analisis yang tepat. salah satu tahapan dalam merancang pembelajaran adalah menganalisis kebutuhan dan kompetensi siswa, materi ajar, lingkungan dan lainnya sebagai tindak lanjut dari penetapan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Keberhasilan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan rencana yang telah ditentukan, sehingga kesalahan yang terdapat pada perencanaan akan membawa akibat pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para competitor sebuah perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Konsekuensinya adalah, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi rute *currere* tersebut.

Kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun

untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Ali Mudlofir, 2012).

Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teoriteori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat sebelumnya telah melakukan diskusi internal dengan dosen yang ingin terjun kelapangan. Dan diskusi lanjutan dengan Kepala sekolah serta guru-guru yang ada di SD IT Makmuniyyah setempat.

Kegiatan ini bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ketercapaian Target Luaran

No	Kegiatan	Target Luaran
1	Sosialisasi	Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar dan RPP
2	Pendampingan	Pengenalan kurikulum 2013, Merdeka Belajar, dan RPP
3	Perancangan	Pelaksanaan Pembuatan RPP pada kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar
4	Penyusunan	Praktek Langsung

IV. PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini dilakukan di sekolah Makmuniyyah menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum yang disederhanakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, intervensi pedoman kurikulum merupakan pilihan yang paling mendesak dan efesien untuk mengurangi risiko learning-loss selama pandemi dan meningkatkan kualitas hasil

belajar rata-rata siswa (Puslitjak, 2021). Namun disisi lain, dapat dikatakan bahwa intervensi ini merupakan kebijakan bumper untuk menanggulangi potensi learning loss dan learning gap selama pandemi. Dibutuhkan pengembangan kurikulum yang secara komprehensif mampu menghadapi krisis pembelajaran yang menjadi permasalahan akut di Indonesia.

Kurikulum merdeka atau kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang digagas dalam upaya pemerintah melakukan pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum ini telah diterapkan di 2.500 sekolah penggerak di seluruh Indonesia. Kurikulum ini merupakan opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kurikulum merdeka merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Disini perlu belajar untuk tidak tertekan, tidak stress dengan permasalahan pribadi dan lingkungan, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu dan sebagainya (Saleh, 2020).

Selain itu, tujuan kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Menteri pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong siswa menguasai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang akan mereka ambil, hal ini berlaku untuk tingkat SMA/SMK bahkan perguruan tinggi (Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2022). Selain peluncuran kebijakan pemulihan pembelajaran ini, Kemendikbud juga menyediakan sistem informasi terkait kurikulum merdeka dan sebuah platform yang disebut Platform Merdeka Mengajar untuk membantu institusi pendidikan memahami kebijakan ini. Program tersebut memfasilitasi calon konselor agar siap secara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dinamis di dunia pendidikan (Manik, Sihite & Sianturi, 2022).

Pemerintah memberikan keleluasaan untuk satuan pendidikan dalam memilih kurikulum yang akan diterapkannya. Tiga opsi kurikulum yang dibuat Kemendikbud terkait pemulihan pembelajaran antara lain kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan kurikulum merdeka (paparan Kemendikbud, 2021b). Kebebasan dalam memilih kurikulum memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum

mana yang lebih sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing sekolah (Paparan Kemdikbudristek, 2021a). Dengan memberikan pilihan kurikulum, pemerintah juga dapat memberikan waktu kepada pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Sosialisasi dan pelatihan ini penting untuk dilakukan karena mempengaruhi pencapaian kurikulum. Dengan sosialisasi dan pelatihan ini dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang mengapa kurikulum selalu beradaptasi dengan kondisi dan situasi.

V.PENUTUP

Kegiatan sosialisasi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik karena materi sosialisasi yang disampaikan melalui penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi mendapat respon yang positif dari peserta karena materi yang disampaikan sangat relevan dan bermakna bagi peningkatan kualitas guru-guru. Terdapat masukan dari peserta agar pihak-pihak terkait mengadakan penataran atau kegiatan sosialisasi serupa sebagai rangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang digunakan sebelum pandemi adalah kurikulum 2013. Namun dalam pengimplementasiannya tidak berjalan efektif. Dalam menanggulangi permasalahan yang ada, pemerintah mengeluarkan imbauan untuk menggunakan kurikulum darurat, dimana kurikulum tersebut merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013. Efektivitas implementasi kurikulum darurat sangat signifikan dibandingkan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara utuh. Pemerintah kemudian menggagas kurikulum baru, yang dikenal dengan kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Sehingga, pemerintah memberi tiga pilihan kurikulum yang dapat digunakan untuk pemulihan pembelajaran meliputi Kurikulum 2013 (secara penuh), Kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan Kurikulum Merdeka. Kebebasan memilih kurikulum ini dilakukan agar satuan pendidikan dapat menentukan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan keadaan sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Edisi 1, Februari 2021.
- Manik, H., Sihite, A. C., & Sianturi, F. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.
- Megandarisari, M. (2021). Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1-9.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Mulyasa. E., 2017, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paparan Kemdikbudristek (2021a). Merdeka belajar episode kelima belas: Kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar.
- Paparan Kemdikbudristek (2021b). Kebijakan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran setelah pandemi.
- Puslitjak & Inovasi. (2021). Pemulihan pembelajaran: Waktunya untuk bertindak risalah kebijakan
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip–Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122-130.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI UNIGA*, 1(01).

Undang-Undang No. 20, tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional